

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” yang diberi tambahan atau ditambah awalan kata “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya dapat dikatakan sebagai arti kekuatan atau tenaga, maka arti kata berdaya ialah mempunyai kekuatan ataupun tenaga⁴. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dan terlepas dari kemiskinan.

Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu

- a) Perspektif pluralis adalah pemberdayaan yang dilakukan dalam menolong masyarakat dengan memberikan pelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem. Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang maupun kalah.
- b) Perspektif elitis adalah memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dengan cara membentuk aliansi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.

⁴ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.

- c) Perspektif strukturalis adalah memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamenta serta hilangnya penindasan struktural,
- d) Perspektif post-strukturalis adalah menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praktis.

Penelitian ini cenderung menggunakan perspektif strukturalis karena pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat institusi lokal, dan meningkatkan kinerja.

Menurut Jim Ife konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni, konsep *power* (daya) dan konsep *disadantaged* (ketimpangan).⁵ Sedangkan menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat dipadukan dengan istilah pengembangan⁶.

Menurut Eddy Papilaya pemberdayaan adalah upaya pembangunan kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan maupun merealisasikan potensi yang ada menjadi tindakan yang nyata⁷.

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dalam merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan makmur. Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dengan tujuan untuk merubah masyarakat dan menjadikan masyarakat agar bisa menyelesaikan suatu permasalahan dan menciptakan sebuah kreasi yang inovatif.

⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

⁶ Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2015), 70.

⁷ Eddy Papilaya, *Pembangunan Alternatif: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), 145.

Islam merupakan agama yang membebaskan, agama bagi seluruh umat, yakni membebaskan masyarakat dari sisi ketidakadilan, kemiskinan dan kebodohan. Agama menjadi jawaban bagi setiap permasalahan yang dihadapi oleh umatnya. Dalam konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan dengan cara memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terhindar dari kemiskinan, ketidak-adilan serta kebodohan yang menyebabkan mereka terpuruk.

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat Al-A'raf ayat 10 adalah :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا
مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Maksud dr ayat diatas adaalah mengingatkan manusia akan anugrah yg telah diberikan kepada mereka yaitu menjadikan bumi sebagai segala kebaikan yg terdapat didalamnya, usaha dan manfaat yg menjadi sarana penghidupan. Walaupun manusia yang mempunyai rasa syukur itu lebih sedikit dari pada nikmat yg telah diberikan.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya sistematis dan terencana untuk membawa perubahan sosial menjadi tatanan sosial yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Pemberdayaan masyarakat Islam adalah bagian dari dakwah. Namun, kegiatan dakwah mengalami pergeseran paradigma.

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya guna meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari keterpurukan kemiskinan dan keterbelakangan. Keberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan melalui sikap aktif dari pelaku pemberdayaan. Sasaran utama dalam pemberdayaan ini ialah mereka yang mengalami keterpurukan dan tidak memiliki daya. Memberdayakan masyarakat dapat memperkuat kekuatan

sosial, khususnya kelompok masyarakat yang kurang beruntung dikarenakan kondisi internal maupun eksternal. Berikut beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai masyarakat lemah maupun kurang berdaya diantaranya.

- a) Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang yang memiliki keterbatasan khusus.
- b) Kelompok lemah secara psikologis, orang yang mengalami permasalahan diakibatkan dari diri sendiri.
- c) Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- d) Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami deskriminasi baik dari fisik, maupun gender.

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan pelatihan secara mandiri⁸. Tujuan akhir dalam pemberdayaan adalah untuk meningkatkan jiwa kemandirian terhadap warga masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup keluarga dalam mencukupi kebutuhan. Menurut M.Totok dan Poerwoko Soebiato terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu⁹.

- 1) Perbaikan Kelembagaan “*Better Instution*”

Dengan melalui tindakan perbaikan kegiatan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan pengembangan jejaring kemitraan usaha.

- 2) Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Dengan melakukan perbaikan pendidikan, kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang telah dilaksanakan.

- 3) Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Dengan adanya perbaikan usaha, diharapkan dapat memperbaiki sistem pendapatan keluarga dalam mencukupi kebutuhan.

⁸ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 196.

⁹ M. Totok & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. In Alfabeta dalam buku *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 16.

4) Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Melalui perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan sekitar baik dari fisik maupun sosial. Kerusakan lingkungan terjadi akibat banyaknya angka kemiskinan.

5) Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Dengan melalui pendapatan serta lingkungan, diharapkan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

6) Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Perbaikan kehidupan masyarakat serta lingkungan diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dapat terwujud secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat bahkan kualitas dan kapasitas sosial masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi yang efisien dan efektif sangat memerlukan strategi agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan dibedakan menjadi 3 yakni¹⁰.

1) Arus Mikro

Pemberdayaan arus mikro ini dilakukan kepada klien secara individu melalui pelatihan dan pendampingan konseling. Tujuan utama adalah untuk melatih klien dalam melaksanakan tugas kehidupan.

2) Arus Mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok klien. Pemberdayaan kelompok ini digunakan sebagai intervensi media utama. Strategi guna menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan dan sikap klien sehingga mereka dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri yakni dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok.

3) Arus Makro

Pemberdayaan dalam arus makro disebut sebagai strategi sistem besar, karena target perubahan diarahkan

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67.

pada sistem lingkungan yang luas. Perencanaan sosial, kampanye aksi sosial manajemen konflik dan pengorganisasian kelompok adalah strategi utama dalam pemberdayaan arus makro ini. Strategi sistem besar lebih memandang klien yang dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dalam menghadapi situasi sehingga mereka dapat menentukan strategi yang tepat dalam bertindak.

d. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup melalui pemanfaatan sumber daya setempat. Proses pemberdayaan masyarakat pastinya didampingi oleh tim fasilitator. Tim fasilitator inilah yang nantinya akan membantu masyarakat dalam menumbuhkan sikap mandiri sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Peran utama tim fasilitator ialah memberikan pendampingan terhadap masyarakat dalam proses pemberdayaan. Tim fasilitator bergerak secara aktif pada awal pemberdayaan, dan akan berkurang dalam proses berjalannya pemberdayaan sehingga masyarakat mampu melanjutkan kegiatan tersebut secara mandiri. Berikut beberapa tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat¹¹.

1) Persiapan

Tahap awal dalam persiapan ialah pembentukan tim petugas atau tim pemberdayaan masyarakat serta menyediakan tempat.

2) Pengkajian (assessment)

Pada tahap kedua ini tim pemberdaya melakukan pengkajian atau melakukan pengamatan secara individu kepada tim kelompok masyarakat. Sehingga tim pemberdaya dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi.

3) Perencanaan program kegiatan

Tahap ketiga, tim pemberdaya bersama masyarakat melakukan musyawarah bersama dalam pembuatan rancangan kegiatan sesuai permasalahan yang di hadapi.

¹¹ Nurin Fitriana, *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 20.

4) Pemformalisasi rencana

Dalam tahap ini, tim pemberdaya selaku agen perubahan ikut serta dalam perumusan program kegiatan yang nantinya dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat.

5) Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pemberdaya bersama masyarakat dapat melaksanakan program kegiatan yang telah terencana sebelumnya dan diharapkan dapat menjaga kelangsungan dari kegiatan tersebut.

6) Evaluasi

Pada tahap terakhir ini, tim pemberdaya melibatkan masyarakat dalam melakukan pengevaluasian terhadap program kegiatan yang telah terlaksana sehingga dalam jangka waktu panjang dapat membentuk komunitas masyarakat yang lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

2. Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani dari kata “oikos” atau “oiku” dan “nomos” yang berarti aturan rumah tangga. Secara umum, ekonomi merupakan bidang kajian dalam urusan sumber daya materi individu, masyarakat, serta negara dalam meningkatkan kesejahteraan hidup¹². Dikarenakan ekonomi merupakan ilmu tentang tindakan manusia ataupun perilaku manusia guna memenuhi kebutuhan yang sangat bervariasi yang berkembang melalui sumber daya yang ada seperti dalam kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Berikut beberapa pengertian ekonomi menurut ahli¹³.

1) Adam Smith

Ekonomi adalah penceritahuan tentang keadaan sebab adanya kekayaan negara.

2) Mill J.S

Ekonomi adalah pelajaran mengetanai pemasukan dan pengeluaran.

¹² Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

¹³ <http://repository.uin-suka.ac.id/6723/4/BAB%20111.pdf> Diakses Pada Hari Jum'at 10 Desember 2021, 10.00 WIB.

3) Paul A. Samuelson

Ekonomi adalah cara yang dilakukan manusia dan kelompok guna pemanfaatan sumber daya untuk dikonsumsi masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan ekonomi masyarakat adalah suatu tindakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan perekonomian. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat menyelesaikan masalah kehidupan terutama dalam ekonomi keluarga. Kebutuhan ekonomi sangatlah penting sehingga masyarakat dapat bangkit dari keterpurukan kemiskinan maupun pengangguran.

b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menjadi topik menarik untuk di pelajari. Peneliti sangat tertarik dalam mempelajari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Usaha Mikro Kelas Menengah*. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata menjelaskan tentang konsep ekonomi, tetapi jika dilihat dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai demokrasi ekonomi. Secara harfiah demokrasi ekonomi memiliki arti yaitu kedaulatan ekonomi rakyat, dimana berlangsungnya kegiatan ekonomi yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat¹⁴.

Konsep pemberdayaan menyangkut dari beberapa masalah seperti penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses penjualan, dan keterampilan dalam manajemen. Tercapainya demokrasi ekonomi, dukungan serta aspirasi masyarakat dalam kegiatan sangatlah berperan penting. Dalam proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, namun pemberdayaan kelompok memiliki keutamaan yang lebih banyak dikarenakan mereka dapat berdiskusi dalam memecahkan masalah maupun memberikan masukan.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui swadaya pengolahan sumberdaya yang dimiliki dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Upaya dalam pembangunan ekonomi masyarakat tertuju pada perubahan

¹⁴ Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 11.

struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam ekonomi nasional.

3. Usaha Mikro Kelas Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kelas Menengah

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro. Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.¹⁵

Industri industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar. Industri itu juga di bagi tiga yaitu industri primer, Sekunder, dan tersier.

Badan pusat statistik mengelompokan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok indutri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu :

- 1) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

¹⁵ Tulus T. H, Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009), 18.

- 2) Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
- 3) Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- 4) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya.

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari 27Badan Pusat Statistik Nasional 2017 28Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah 19 usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹⁶

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.

¹⁶ 8Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.¹⁷

Pemberdayaan usaha miko, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sanagat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatankegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.¹⁸

b. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- 1) *Livelihood acactivities*, merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moviing Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa

¹⁷ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*

¹⁸ Anoraga, Pandji, (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, PT. Dwi Chandra Wacana, Yogyakarta.

kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).¹⁹

c. Karakteristik Usaha Mikro Usaha Kecil

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus di ikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk

¹⁹ Ade Resalawati, “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011), 31.

mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahankelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁰

d. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- 4) Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industrinya kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Makro terdiri dari 2 faktor :
 - a) Faktor internal, faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yang antaranya :
 - Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
 - Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsifungsi pemasaran mampu

²⁰ Eko Agus Alfianto, Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat *Jurnal Heritage* 1, no.2 (2012): 35.

dalam mengaksesskannya. Khusus nya dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.

- b) Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan para pelaku UMKM memperoleh kredit.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetap berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan. Menurut penelitian Alfi Amalia, Wahyu Hidayat Dan Agung Budiarmo kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut :

1) Kekuatan UMKM

- a) Mutu produk yang dihasilkan baik Pihak UMKM selalu mengutamakan mutu produk yang dihasilkan.
- b) Hubungan yang terjalin baik antara pemilik dan pelanggan Dengan memberikan pelanggan secara optimal pada saat transaksi berlangsung maupun memberikan produk yang berkualitas serta jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.

2) Kelemahan UMKM

- a) Manajemen yang belum rapi

Dengan hasil penjualan dan nota-nota pembelian bahan baku. belum adanya catatan dan arsip-arsip yang

berkaitan selain itu administrasi yang menyangkut keuangan, belum pernah sama sekali dicatat dalam laporan keuangan.

b) Saluran distribusi yang masih kurang efisien

Dalam menyalurkan produk ke konsumen kurang efisien karena masih menggunakan saluran langsung.

c) Promosi

Dalam melakukan promosi yang dilakukan dengan mengadakan pameran.

d) Permodalan

Permodalan ini adalah masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah permodalan yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usaha

e) Sumber daya manusia

Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kekuatan dan kelemahan suatu usaha mikro kecil menengah tidak terlepas pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha mikro tersebut, dimana mutu produk yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti dan kelemahan yang dihadapi suatu UMKM tidak terlepas dari permodalan yang terbatas promosi yang kurang meluas tenaga kerja yang langkah dan penyaluran distribusi yang kurang merata. Kekuatan dan kelemahan yang ada di sebuah UMKM dapat dihindari dengan memperhatikan apa saja yang dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang digeluti.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan masyarakat Islam melalui *Usaha Mikro kelas menengah* sebetulnya sudah banyak peneliti yang mengambil terkait judul tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini dibutuhkan referensi berbentuk penelitian terdahulu sebagai penguat dalam penelitian ini.

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat Islam Usaha Mikro Kelas Menengah sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Afriyani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home industri* Tahu”. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* tahu. Melalui pemberdayaan ekonomi ini, diharapkan masyarakat dapat hidup lebih sejahtera. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan sangatlah penting. Partisipasi dalam *home industri* ini ialah tenaga kerja industri dalam usaha tersebut. Berdirinya industri usaha pastinya tak akan terlepas dari hadirnya tenaga kerja²¹. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pemberdayaan melalui *home industri* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam skripsi ini juga dijelaskan tentang tahap-tahap pemberdayaan, tujuan, dan strategi pemberdayaan masyarakat. Peneliti ini menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian lapangan deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian. Peneliti ini melakukan penelitian di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Sasaran utama pelaku *home industri* dalam penelitian ini ialah industri tahu, sedangkan industri makanan ringan.
2. Penelitian oleh Jamillah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pembuatan Tempe”. Fokus penelitian ini adalah tentang proses pemberdayaan melalui usaha pembuatan tempe RT 04 RW 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan sehingga masyarakat dapat memperoleh hasil dari proses pemberdayaan tersebut. Penulis juga berharap bahwasannya masyarakat dapat memanfaatkan adanya proses pemberdayaan tersebut melalui pembuatan tempe sehingga masyarakat dapat memperbaiki perekonomian keluarga²². Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tempat penelitian yang

²¹ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

²² Jamillah, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di Rt 04 Rw 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

mana dalam skripsi ini melakukan penelitian di kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan, sedangkan tempat peneliti yang nantinya akan saya lakukan penelitian bertempat di Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Perbedaan selanjutnya, yaitu skripsi ini hanya menjelaskan tentang proses pemberdayaan, sedangkan skripsi saya menjelaskan tentang semua alur dalam pemberdayaan seperti tujuan dalam pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat dan tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Penelitian oleh Kusnadi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi”. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman guna meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat tepatnya di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Dalam skripsi ini juga menjelaskan apa saja keberhasilan yang didapatkan oleh masyarakat setelah mengikuti proses pemberdayaan melalui kegiatan anyaman lidi kelapa²³. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga. Melalui peningkatan ekonomi keluarga, masyarakat diharapkan dapat bangkit dari keterpurukan kemiskinan dan menjadi kehidupan keluarga lebih sejahtera. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tempat penelitian. Peneliti dalam penjelasan skripsi ini melakukan penelitian di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan sedangkan saya melakukan penelitian di Desa Sambirejo. Selain tempat penelitian, perbedaan selanjutnya ialah proses dalam pemberdayaan masyarakat. Peneliti dalam penulisan skripsi ini menjelaska bahwasannya peneliti melakukan sistem pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan skripsi saya melihat adanya *home industri* sebagai sistem pemberdayaan.
4. Penelitian oleh Achmad Fawaid dan saudari Erwin Fatmala dengan judul “Home industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”. Fokus

²³ Kusnadi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui *home industri* yang bertempat di Dusun Gazal Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar. Melalui *home industri* ini dapat meningkatkan pendapatan maupun perekonomian masyarakat baik bagi pemilik maupun karyawan. Oleh karena itu, pemberdayaan usaha mikro sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui *home industri* dalam meningkatkan perekonomian sehingga kehidupan masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik dan dapat tercukupi kebutuhannya. Pemberdayaan ini merupakan salah satu strategi yang tepat dalam urusan peningkatan perekonomian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini dijelaskan beberapa *home industry* yang diteliti, sedangkan saya hanya fokus satu penelitian²⁴.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir adalah konsep teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diketahui sebagai masalah yang dianggapnya penting. kerangka yang baik akan menjelaskan tentang permasalahan yang disusun dalam bentuk konsep penelitian²⁵.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat lemah menjadi berdaya. Pemberdayaan merupakan proses perubahan dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera. Kesejahteraan adalah titik ukur keberhasilan dalam proses pemberdayaan, dimana ketika kehidupan masyarakat menjadi lebih baik terutama dalam hal perekonomian, maka dapat dikatakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Desa Pecangaan Wetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Kondisi perekonomian masyarakat desa Pecangaan Wetan terutama pada pekerja *Industri that*. sebelum adanya industri ini, para karyawan ini hanya bekerja sebagai petani. Kondisi perekonomian yang serba kekurangan menjadi

²⁴Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, *Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat*, Al-Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Volume 14 No 1 Januari-Juni 2020. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id>.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

alasan sulitnya mencari pekerjaan dan belum mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh diri sendiri.

Berdasarkan hasil studi yang telah dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah, dan beberapa teori yang mendukung, berikut jabaran kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

